

# Mempersiapkan Generasi Muda dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 melalui Peningkatan Pemahaman Tugas Perkembangan Melalui Layanan Bimbingan dan Konseling

Fuaddillah Putra, M.Pd., Kons  
[putraalyanifahmi@gmail.com](mailto:putraalyanifahmi@gmail.com)  
STKIP PGRI Sumatera Barat  
Wira Solina, M.Pd  
[wirasolina@konselor.org](mailto:wirasolina@konselor.org)  
STKIP PGRI Sumatera Barat

## ABSTRAK

*Remaja merupakan salah satu masa yang sangat menentukan arah dari perkembangan karir, hal ini dikarenakan pada masa remaja mereka akan dituntut untuk dapat menguasai berbagai macam tugas perkembangan. Di dalam tugas perkembangan ini terdapat berbagai macam tugas yang harus dikuasai remaja dan berkaitan dengan revolusi industri 4.0 diantaranya remaja dituntut agar mampu memilih dan mempersiapkan suatu pekerjaan. Pada tugas perkembangan yang menuntut remaja agar mampu memilih dan mempersiapkan pekerjaan, peran guru bimbingan dan konseling yang menggunakan layanan dasar akan sangat membantu remaja menghadapi dan mempersiapkan diri menghadapi revolusi industri 4.0. Dari fakta dilapangan ditemukan adanya remaja yang belum menentukan pilihan jenis pekerjaan yang mungkin akan ia jalani setelah ia menyelesaikan pendidikannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat tingkat pemahaman remaja tentang tugas perkembangan remaja dan pemahaman tentang revolusi industri 4.0. Metodologi penelitian yang digunakan adalah studi literatur. Dari penjelasan di atas ditemukan bahwa guru BK sangatlah diperlukan dalam membimbing dan mempersiapkan remaja dalam memahami tugas perkembangan dan pemahaman tentang revolusi industri 4.0 melalui berbagai macam layanan yang terdapat dalam bimbingan dan konseling, layanan tersebut diantaranya layanan dasar dan layanan perencanaan individual.*

Kata kunci : Tugas perkembangan, layanan bimbingan dan konseling

*Published by Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia, 27-29 April 2019*

## PENDAHULUAN

Tahap perkembangan remaja merupakan salah satu tahap perkembangan yang paling banyak membutuhkan interaksi dengan orang lain, seperti teman sebaya, orang tua dan masyarakat. (Nasutian, 2007) juga menjelaskan bahwa remaja adalah usia yang membuat seorang individu memiliki keinginan yang sangat besar terhadap lingkungannya terkhusus pada dirinya sendiri. Kemudian Steinberg (Nasutian, 2007) juga menjelaskan bahwa masa remaja adalah masa yang berada pada rentang 12 hingga 21 tahun, yang mana banyak terjadinya perubahan yang sangat pesat baik dilihat dari segi kognitif,

emosional, sosial, cara berfikir yang kompleks. Hal senada juga dijelaskan oleh Hurlock (Nasutian, 2007) yang mengatakan bahwa masa remaja adalah masa yang meminta kepada para remaja agar mampu berinteraksi dengan lingkungan manusia dewasa, serta diharapkannya pada remaja agar munculnya pemikiran yang menuntut mereka memiliki hak yang sama dengan orang-orang dewasa lainnya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa masa remaja adalah masa yang merubah seseorang anak menjadi seseorang individu yang memiliki hak yang sama dengan beberapa orang dewasa lainnya serta terjadinya perubahan-perubahan pada diri individu yang

meliputi dengan perkembangan sosial, emosional dan perkembangan kognitif. Kemudian pada fase remaja ini akan muncul beberapa karakteristik atau ciri-ciri yang akan menandai perkembangan yang terjadi pada remaja.

Karakteristik perkembangan remaja adalah tanda-tanda yang menandai terjadinya perubahan pada diri remaja, baik itu perubahan fisik maupun perubahan psikologis. Sejalan dengan penjelasan di atas Jose RL Batubara (2010:1) menjelaskan bahwa karakteristik perkembangan remaja adalah terjadinya perubahan-perubahan pada remaja yang dapat dilihat dengan jelas (fisik) maupun yang tidak jelas (psikologis). Senada dengan penjelasan sebelumnya (Putra, 2017a) mengungkapkan remaja yang dalam menjalani proses perkembangan memiliki beberapa bentuk yang dapat menandakan terjadinya perkembangan diantaranya adalah mulai tumbuhnya bulu-bulu halus pada bagian tertentu, lebih pesatnya pertumbuhan fisik, dan terjadinya perubahan-perubahan hormon yang dapat mempengaruhi perasaan dari para remaja. Kemudian (Putra, 2017b) juga menjelaskan bahwa pada perkembangan yang terjadi pada remaja akan memiliki pengaruh terhadap diri remaja itu sendiri, perubahan tersebut diantaranya munculnya keinginan untuk mengenali lawan jenis, munculnya mimpi basah pada laki-laki dan menstruasi pada perempuan dan sebagainya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa remaja yang sedang mengalami perkembangan akan memiliki beberapa ciri-ciri diantaranya akan berubahnya suasana psikologis remaja seperti munculnya rasa ingin membanun kedekatan dengan lawan jenis, terjadinya mimpi basah pada laki laki dan menstruasi pada perempuan, terjadinya perubahan ukuran tubuh secara pesat. Perubahan karakteristik pada remaja ini akan dapat mempengaruhi beberapa kewajiban-kewajiban yang harus di selesaikan oleh remaja diantaranya adalah tugas-tugas perkembangan remaja.

Tugas perkembangan adalah segala bentuk tugas dan kewajiban yang harus dikuasai oleh remaja pada rentang waktu tertentu. Havighurts (Putra, 2017b) mengemukakan bahwa tugas perkembangan adalah ketentuan-ketentuan yang wajib di lengkapi dan dikuasi oleh remaja dalam menjalani kehidupan, tugas perkembangan tersebut diantaranya:

1. Remaja mampu menerima keadaan fisik secara positif dan mampu menjalankan peran yang sesuai dengan jenis kelamin baik peran sebagai seorang laki-laki maupun peran sebagai seorang perempuan.
2. Remaja mampu membina hubungan baru dengan teman sejenis maupun teman yang berbeda jenis kelamin.

3. Remaja mampu membangun kemandirian emosional terhadap orang tua dan orang dewasa lainnya.
4. Remaja mampu mencapai jaminan kemandirian ekonomi.
5. Remaja mampu memilih dan mempersiapkan suatu pekerjaan.
6. Remaja mampu mengembangkan keterampilan intelektual dan konsep yang diperlukan untuk kompetensi kewarganegaraan.
7. Remaja mampu mencapai perilaku yang bertanggung jawab secara sosial.
8. Remaja mampu mempersiapkan pernikahan dan kehidupan keluarga.
9. Remaja mampu membangun nilai-nilai yang sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku.

Senada dengan di atas Supriatna juga menjelaskan bahwa Supriatna (Putra, 2014) juga merumuskan beberapa tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh remaja, yang sedang berada pada tahapan remaja, tugas-tugas perkembangan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya dari kedua jenis.
2. Mencapai suatu peran sosial sebagai pria maupun wanita.
3. Menerima dan menggunakan fisiknya secara efektif.
4. Mencapai kebebasan emosional dari orang tua maupun orang lain.
5. Mencapai kebebasan keterjaminan ekonomis.
6. Mempersiapkan diri berkeluarga
7. Memilih dan mempersiapkan diri untuk suatu pekerjaan atau jabatan.
8. Mengembangkan konsep-konsep dan keterampilan intelektual yang diperlukan sebagai warga negara.
9. Menghendaki dan mencapai kemampuan bertindak secara bertanggung jawab.
10. Mengembangkan sistem nilai dan etika sebagai pegangan bertindak.

Kemudian Hurlock (Putra, 2014) menjelaskan beberapa tugas-tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh remaja dalam menjalani kehidupan, tugas-tugas perkembangan tersebut adalah:

1. Mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita
2. Mencapai peran sosial pria dan wanita
3. Menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif
4. Mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab

5. Mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang dewasa lainnya
6. Mempersiapkan karier ekonomi
7. Mempersiapkan perkawinan dan keluarga
8. Memperoleh peringkat nilai dan sistim etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa tugas perkembangan adalah serangkaian tugas dan kewajiban yang harus dikerjakan dan dikuasai oleh remaja, salah satu tugas perkembangan yang harus dikuasai remaja adalah mampu memilih dan mempersiapkan suatu pekerjaan.

Pada saat sekarang ini, para remaja akan dituntut untuk lebih ekstra dalam mempersiapkan diri agar dapat memilih suatu pekerjaan, hal ini dikarenakan situasi dari perkembangan dunia yang lebih dikenal dengan revolusi industry 4.0. Kemudian (Suwardana, 2017) menjelaskan bahwa revolusi industri telah mengubah cara kerja manusia menjadi otomatisasi/digitalisasi melalui inovasi-inovasi. Para pelaku industri berperan secara aktif sebagai entitas organisasi yang memiliki visi dalam meraih keuntungan. Revolusi industri berjalan dengan dilandasi revolusi mental dimana dalam paradigma ini terdapat perubahan besar dalam struktur mental yang terbangun atas tiga hal yaitu cara berpikir, meyakini dan cara bersikap. Revolusi mental diimbangi dengan sistem pendidikan dan peningkatan potensi diri melalui pelatihan untuk menyikapi era globalisasi yang berwatak revolusi industri 4.0 dimana dalam era ini diperlukan literasi baru dengan menggunakan analisa data secara menyeluruh serta membuat konklusi agar terkait dengan kemampuan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, kreatif dan inovatif

(Suwardana, 2017) menjelaskan bahwa "*Industrial revolution has changed human working system to be automatically/digitally through some innovations. Industry actors play an active role as an organizational entity whose have a vision for profit. The industrial revolution proceeds by a mental revolution which in this paradigm there is a major changes in a mentality structure that is built up on three things about mindset, transydental value and behavioral approach*". Kemudian (Satya, 2018) menjelaskan bahwa "Indonesia telah mengawali proses adaptasi terhadap Industri 4.0 dengan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia melalui program link and match antara pendidikan dengan industri. Upaya ini dilaksanakan secara sinergis antara Kementerian Perindustrian, upaya tersebut berupa: **Pertama**, mendorong agar angkatan kerja di Indonesia terus meningkatkan kemampuan dan keterampilannya,

terutama dalam menggunakan teknologi internet of things atau mengintegrasikan kemampuan internet dengan lini produksi di industri. **Kedua**, pemanfaatan teknologi digital untuk memacu produktivitas dan daya saing bagi industri kecil dan menengah (IKM) agar mampu menembus pasar ekspor melalui program E-smart IKM. **Ketiga**, pemanfaatan teknologi digital yang lebih optimal dalam perindustrian nasional seperti Big Data, Autonomous Robots, Cybersecurity, Cloud, dan Augmented Reality. **Keempat**, mendorong inovasi teknologi melalui pengembangan start up dengan memfasilitasi inkubasi bisnis agar lebih banyak wirausaha berbasis teknologi di wilayah Indonesia.

(Ibda, 2018) menjelaskan bahwa dalam menjawab era Revolusi Industri 4.0, lembaga pendidikan tidak cukup menerapkan literasi lama (membaca, menulis, berhitung), tetapi harus menerapkan literasi baru (literasi data, literasi teknologi dan literasi sumber daya manusia atau humanisme), kemudian tantangan dan peluang pendidikan pada saat era Revolusi Industri 4.0 adalah memberikan penguatan literasi baru pada pendidikan sebagai kunci perubahan, revitalisasi kurikulum berbasis literasi dan penguatan peran pendidik yang memiliki kompetensi digital. Pendidik memiliki tugas untuk membangun para pesertadidik yang berkompetensi, berkarakter, memiliki kemampuan literasi baru, dan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Dari ke empat usaha yang akan dilakukan oleh pemerintah ini, pada point pertama menjelaskan bahwa "diharapkan kepada tenaga kerja agar terus meningkatkan kemampuan dan keterampilan dalam bidang tertentu".

Berdasarkan penjejelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan dari calon tenaga kerja/peserta didik, maka peran dari semua pihak akan sangat berpengaruh, salah satunya adalah peran seorang guru Bimbingan dan Konseling dalam mempersiapkan dan meningkatkan keterampilan peserta didik melalui berbagai macam jenis layanan yang terdapat dalam Bimbingan dan Konseling.

Dalam bimbingan dan konseling terdapat berbagaimacam layanan yang dapat mencapai tujuan dari pendidikan yaitu mempersiapkan peserta didik yang siap menghadapi revolusi indutri 4.0, salah satunya adalah pemberian layanan dasar.

Upaya pencegahan dan antisipasi sedini mungkin (*preventive education*) hendaknya menjadi semangat utama yang terkandung dalam pelayanan dasar (*guidance curriculum*) yang diterapkan sekolah. Melalui cara yang preventif tersebut diharapkan siswa mampu memilah tindakan dan sikap yang tepat dan mendukung

pencapaian perkembangan psikologis kearah ideal dan positif. Beberapa program yang dapat dikembangkan seperti pendidikan multikulturalisme dan anti kekerasan, mengembangkan keterampilan resolusi konflik, pendidikan seksualitas, kesehatan reproduksi, dan sebagainya. Kemudian (Lutfiyani & Bhakti, Bhakti, Putra, 2017) menjelaskan bahwa Tujuan layanan dasar bimbingan adalah membantu seluruh siswa dalam mengembangkan keterampilan dasar untuk kehidupan. Layanan dasar Bimbingan dan Konseling komprehensif memiliki cakupan dan urutan bagi pengembangan kompetensi siswa. Layanan yang diberikan dapat berupa bimbingan kelas dan bimbingan kelompok

### **METODOLOGI**

Pada penelitian peneliti menggunakan pendekatan yang dikenal dengan istilah studi literatur, yaitu kajian yang menggunakan pendekatan dari berbagai macam sumber bacaan dan mencoba mengkaitkan antara hasil dilapangan dengan berbagai macam sumber bacaan yang mendukung situais tersebut. Hal senada juga dijelaskan oleh (Sulistyowati, Wahyuning, 2016) menyatakan bahwa suti literatur adalah bentuk kegiatan ilmiah yang mencoba mengkaji segala situasi delapangan dengan beberapa buku dan sumber bacaan, yang mana dapat menemukan jawaban dari pertanyaan permasalahan yang sedang terjadi.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Setelah melaksanakan analisisdata yang menggunakan pendekatan studi literatur maka ditemukan bahwa bimbingan dan konseling merupakan salah satu komponen pendidikan yang juga bertanggung jawab aaatas kesiapan para peseratdidik dalam menghadapi revolusi industri 4.0. persiapan ini dapat menggunakan beberapa layanan yang ada dalam bimbingan dan konseling. Melalui layanan dasar seorang guru BK dapat mempersiapkan peseratadidiknya, diantaranya melalui kegiatan , diantaranya adalah:

#### **a. Layanan bimbing Kelompok**

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang terdapat dalam bimbingan dan konseling yang membahas masalah masalah umum yang sedang terjadi pada lingkungan masyarakat, kemudian dalam bimbingan dan konseling. (Putra, 2014) menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk memungkinkan individu secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber (terutama guru pembimbing yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari baik sebagai individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat. Kemudian Prayitno (Putra,

2014) juga menjelaskan bahwa bimbingan kelompok adalah kegiatan yang dilaksanakan berkelompok , dan dipimpin oleh soraong pemimpin kelompok dan beranggotakan delapan samapi duabelas orang anggota kelompok kemudian membahas masalah masalah umum yang sedang dibicarakan oleh khalayak ramai dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk membahas berbagai hal yang berguna bagi pengembangan pribadi dan pemecahan masalah individu yang menjadi peserta kegiatan kelompok.

#### **b. Layanan Klasikal**

Prayitno dan Erman (Fatimah, Dewi, 2017) menjelaskan bahwa layanan adalah suatu kegiatan yang diberikan kepada orang lain atau klien dan mengurus apa saja yang diperlukan. Bimbingan adalah sebagai proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan anak muda atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya ia dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat Prayitno & Erman Amti (Fatimah, Dewi, 2017) .

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa layanan klasikal adalah layanan yang dilaksanakan dengan cara klasikal dengan cara melakukan kontak secara langsung dengan peserta layanan dan membahas materi layanan yang dapat mengembangkan peserta layanan menjadi lebih baik lagi.

### **PENUTUP**

Berdasarkan penejelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan dan konseling merupakan layanan komponen pendidikan yang bertugas dalam mempersiapkan peserta layanan atau peseratadidik dalam menghadapi perkembangan revolusi industri 4.0 melalui layanan yang etrdapat dalam bimbingan dan konseling, layanan tersebut diantaranya adalah layanan dasar. Melalui layanan dasar seperti bimbingan kelompok atau layanan bimbingan klasikal mampu memberikan pengetahuan kepada peserta layanan dengan cara memberikan informasi informasi baru yang dapat mendukung peserta layanan dalam mempersiapkan diri menghadapi masa revolusi industri 4.0.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Fatimah, Dewi, N. (2017). Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Self Control

- Siswa SMP Negeri 5 YOGYAKARTA.  
*HISBAH*, 14(1), 25–37.
- Ibda, H. (2018). Penguatan Literasi Baru pada Guru Madrasah Ibtidaiyah dalam Menjawab Tantangan Era Revolusi Industri 4.0. *JRTIE: Journal of Research and Thought of Islamic Education*, 1(1), 1–21.
- Lutfiyani, V., & Bhakti, Bhakti, Putra, C. (2017). Strategi Layanan Bimbingan dan Konseling Komprehensif dalam Pengembangan Self-Knowledge pada Siswa Sekolah Dasar Abstrak, *I(20)*, 370–377.
- Nasutian, I. K. (2007). *Mengendalikan Stres*.
- Putra, F. (2014). *Perbedaan Ketercapaian Tugas Perkembangan Siswa SMA dan Pondok Pesantren*.
- Putra, F. (2017a). Ketercapaian Tugas-Tugas Perkembangan Siswa SMA Dan Siswa Pondok Pesantren . *Jurnal Counseling Care*, 1(1), 27–34.
- Putra, F. (2017b). Ketercapaian tugas perkembangan remaja dan faktor penyebab terjadinya merantau pada masyarakat minang. *Jurnal Penanlgi*, 9(2), 161–167.
- Satya, V. E. (2018). Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis Strategi Indonesia Menghadapi Industri 4.0. *Bidang Ekonomi Dan Kebijakan Publik*, 1, 19–25.
- Sulistiyowati, Wahyuning, N. (2016). ASSETS : Jurnal Akuntansi dan Pendidikan, Volume 5, Nomor 1, April 2016 . *Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, 5(1), 41–52. Retrieved from <http://ejournal.unipma.ac.id/index.php/assets/article/view/1185>,
- Suwardana, H. (2017). Revolusi Industri 4 . 0 Berbasis Revolusi Mental. *JATI UNIK*, 1(2), 102–110.